

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat terwujudnya itu semua, ada banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Dimana salah satunya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini tercapai jika melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. Aktivitas Jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melihat unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya.

Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Sehingga proses pembelajaran disekolah berjalan dengan baik.

Sekolah merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan formal, dalam menyelenggarakan pendidikan formal untuk pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana siswa diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional.

Anak merupakan masa depan perkembangan suatu bangsa. Pengelolaan dan perlakuan yang benar terhadap anak akan mempertinggi peluang tercapainya kemajuan masa depan bangsa dan negara. Aspek perkembangan jasmani merupakan suatu faktor dominan yang tidak dapat dikesampingkan, bahkan merupakan prioritas untuk dikelola dengan benar dan optimal. Pengembangan aspek jasmani anak dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan antara lain melalui kegiatan olahraga. Kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah-sekolah melalui program-program yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani.

Guru merupakan orang yang berperan dalam menciptakan siswa yang terampil dan berkualitas melalui berbagai bentuk kegiatan belajar di sekolah. Sebagai inspirator dan motivator, guru memberikan pengajaran pada setiap siswa tanpa memandang taraf kemampuan intelektual. proses pembelajaran merupakan usaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan bahkan pengalaman sehingga siswa-siswi

mendapat pengetahuan yang baru, sehingga terjadi sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran diharapkan terlaksana sesuai dengan tujuan sebagaimana yang ada di kurikulum.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang baik.

Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di nomor atletik lempar lembing merupakan pelajaran yang diberikan di SMP. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan manusia sejak jaman purba sampai dewasa ini. Bahkan boleh dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini atletik sudah ada, karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik, seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Selain mengenai nomor jalan, lari, dan lompat, juga mengenai nomor lempar yang merupakan suatu alat untuk mendidik anak.

Lempat lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempat pada cabang olahraga atletik. Dapat dikemukakan bahwa lempat lembing adalah suatu bentuk gerakan melempat dengan menggunakan lembing yang terbuat dari logam campuran yang dilakukan lengan yang lepas dari atas kepala untuk mendapat jarak sejauh–jauhnya.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2017 di SMP Negeri 8 medan. Dimana peneliti melakukan observasi dan konsultasi dengan guru pendidikan jasmani sekaligus mengobservasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 8 Medan, serta mengobservasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

SMP Negeri 8 Medan adalah salah satu sekolah yang terdapat di Jl. H. Bahrum Jamil, SH/Jl. Turi No.96 Medan, mempunyai sarana dan prasarana untuk melakukan pendidikan jasmani, dimana tersedianya lapangan yang terbuat dari semen dan beton, dengan luas lapangan $\pm 40 \times 20 m^2$ didalamnya terdapat lapangan bola basket dan bola voli.

SMP Negeri 8 Medan mempunyai sarana olahraga berupa lapangan bola basket, bola voli, tenis meja dan peralatan olahraga lainnya, seperti peluru untuk tolak peluru 8 buah, 1 buah lembing asli dan bola kecil dari bahan plastik sebanyak satu karung. Peralatan yang lain seperti bola basket 4 buah, bola kaki ada 8 buah (bola plastik), bola voli ada 4 buah. Peralatan untuk cabang olahraga lempat lembing hanya satu dan hanya digunakan ketika ujian materi lempat

lembing. Hal inilah yang membuat proses belajar mengajar untuk lempar lembing tidak efektif.

Guru penjas SMP Negeri 8 Medan mengajarkan berbagai materi pelajaran seperti sepak bola, bola basket, tolak peluru, lempar lembing dan pembelajaran lainnya yang materinya ada di buku pendidikan jasmani. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru olahraga, guru kesulitan dalam mengajarkan lempar lembing di sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kondisi lapangan yang terbuat dari semen membuat guru tidak bisa menggunakan alat lembing yang asli. Apabila menggunakan alat lembing yang asli akan merusak lantai atau lapangan yang terbuat dari semen dan juga akan merusak lembing itu sendiri.

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar siswa di kelas. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dan cara yang digunakan guru dalam mengorganisir kelas dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat di tangkap dan dikuasai oleh para siswa dengan baik.

Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan lembing ini sebelumnya dengan mengajarkan dengan teori di dalam kelas kemudian mempraktekkannya dilapangan tanpa media lembing atau dengan gerakan tanpa alat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa banyak ditemukan siswa yang kesulitan melakukan teknik dasar melempar dengan benar, seperti sikap awalan, sikap pada saat melempar hingga gerakan lanjutan. Penyebab hal ini adalah kurang menariknya pembelajaran, pembelajaran sangat monoton dan

semua yang diterangkan guru hanya hayalan saja dan siswa hanya membayangkan sebuah lembing ada di tangan mereka tanpa pernah memegang lembing itu seperti apa.

kemudian kurang kreatifnya guru Penjas untuk memodifikasi pembelajaran dan juga memodifikasi media yang sederhana untuk dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru tidak membuat solusi untuk menghadapi masalah yang guru hadapi saat proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik juga tidak kreatif atas kurang mendukungnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran lempar lembing pada kelas VIII SMP Negeri 8 Medan, siswa masih banyak yang kesulitan untuk melakukan teknik dasar lempar lembing mulai dari sikap awalan, teknik saat melempar hingga tahap gerakan lanjutan. Hal ini disebabkan karena berbagai alasan yang telah saya jelaskan diatas, guru tidak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa kurang bersemangat didalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah yang dialami guru untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa melalui modifikasi lembing berupa alat yang dimodifikasi dari lidi untuk meningkatkan proses belajar mengajar terhadap hasil belajar teknik dasar lempar lembing siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan.

Secara umum kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran lempar lembing adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran lempar lembing dan kurang mendukungnya lapangan sekolah yang terbuat dari semen untuk melaksanakan pembelajaran lempar lembing menggunakan lembing yang asli. Apabila proses pembelajaran teknik dasar lempar lembing dilaksanakan dengan menggunakan media yang memadai, guru pendidikan jasmani akan mudah menciptakan suatu strategi pembelajaran yang baik. Sebenarnya bila sekolah tidak memiliki peralatan, guru pendidikan jasmani dapat memodifikasi media pembelajaran yang sederhana.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru penjas di SMP Negeri 8 Medan, guru merespon dengan baik ide yang peneliti tawarkan. Guru senang saat peneliti mendemonstrasikan tentang solusi yang peneliti tawarkan untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi guru penjas, yaitu dengan memodifikasi alat lembing dari lidi. Dengan memodifikasi alat lembing dari lidi ini akan sangat membantu karena akan mendukung terhadap proses belajar mengajar materi lempar lembing di sekolah.

Kemudian manfaat lain yang juga sangat penting dengan modifikasi alat lempar lembing ini dalam pembelajaran lempar lembing adalah untuk menjaga kondisi lapangan yang terbuat dari semen supaya tidak rusak. Dengan alat ini akan sangat mendukung dengan kondisi lapangan yang terbuat dari semen, karena dengan penggunaan alat modifikasi ini tidak akan merusak lapangan yang terbuat dari semen, karena ujung dari lembing yang dimodifikasi ini dibuat dari bahan yang tidak keras, yaitu dari kain slop, jadi tidak akan merusak lapangan.

Bila dibandingkan dengan penggunaan lembing yang asli, akan merusak lapangan dan juga akan merusak lembingnya. Hal lain apabila menggunakan alat lembing yang asli akan sedikit beresiko untuk di gunakan siswa sekolah menengah pertama. Lembing yang asli terbuat dari logam campuran dan memiliki ujung yang runcing dan keras, dengan kondisi seperti itu pastinya akan berbahaya untuk digunakan oleh anak yang memiliki jiwa yang labil, karena guru tidak selalu intens memperhatikan setiap siswa. Dengan modifikasi alat dari lidi ini tidak akan membahayakan siswa karena ujung dari pada lembing yang dimodifikasi terbuat dari bahan yang tidak keras.

Dengan modifikasi alat ini diharapkan dapat memecahkan masalah atau akan mengetahui sekaligus akan menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran teknik dasar lempar lembing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti merasa tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*PTK*) dengan judul "upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2017/2018".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat melakukan tehnik dasar lempar lembing masih tergolong rendah

2. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan belum mencapai hasil yang optimal.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran khususnya lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan
4. Kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sederhana didalam proses pembelajaran khususnya lempar lembing untuk kelas VIII SMP Negeri 8 Medan.
5. Proses pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik sehingga membuat siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Melihat banyaknya faktor – faktor yang menjadi akar permasalahan yang telah disampaikan diatas maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya, serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Yang menjadi variabel bebas adalah : modifikasi alat lempar lembing yang terbuat dari rangkaian ikatan lidi. Yang menjadi variabel terikat adalah: hasil belajar lempar lembing.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- Apakah dengan memodifikasi alat lempar lembing dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendapat informasi tentang :

- Meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan T.A 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan alat modifikasi lembing dalam proses pembelajaran penjas disekolah.
- b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan peneliti terhadap berbagai cabang olahraga khususnya tentang cabang olahraga lempar lembing.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir tentang ilmiah tentang media pembelajaran.

2. Lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan/saran untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa.

3. Guru

- a. Memotivasi kreatifitas guru sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan/saran bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Siswa

Memacu siswa agar lebih berpartisipasi dan berperan serta aktif dalam pembelajaran penjas khususnya materi lempar lembing sehingga siswa mendapat hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.